BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institut Teknologi Sumatera Institut didirikan pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Presiden Negara Republik Indonesia tahun 2014 nomor 256 yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 6 oktober 2014. Dengan didirikannya ITERA maka diharapkan bahwa SDM Indonesia khususnya daerah Sumatera dapat bersaing dengan daerah Indonesia lainnya.

Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera (ITERA) memiliki aktifitas yang di tampung dalam sebuah organisasi non akademik yang dinamakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM sebagai wadah organisasi yang memfasilitasi kegiatan pengembangan mahasiswanya melalui kegiatan yang mendukung minat mahasiswa berdasarkan bidang masing-masing. Setiap UKM memiliki kebutuhannya masing-masing dan setiap UKM memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Tetapi sekarang UKM di ITERA tidak memiliki sebuah tempat dalam melakukan kegiatan internal karena, ITERA belum memiliki tempat untuk memfasilitasi UKM, bahkan beberapa UKM jika ingin melakukan kegiatan perlu mencari tempat untuk berkumpul dan berdiskusi serta melakukan kegiatan latihan rutin. Oleh karena itu, dibutuhkannya sebuah tempat sebagai pusat berkumpulnya mahasiswa dan mewadahi kegiatan-kegiatan UKM sehingga mahasiswa ITERA tidak perlu kesulitan dalam menentukan tempat dalam melakukan kegiatan internalnya. Pusat Kegiatan Mahasiswa merupakan tempat yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan mahasiswa untuk menunjang kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di perguruan tinggi.

Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu pusat berkumpulnya mahasiswa dalam menjalankan kegiatan organisasi

mahasiswa maupun kegiatan yang lainnya seperti UKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa ITERA dalam menuangkan minat dan bakatnya. Pusat Kegiatan Mahasiswa menyediakan fasilitas seperti Auditorium, ruang UKM dan Himpunan, dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Dengan adanya PKM mahasiswa tidak perlu kesulitan dalam menentukan tempat untuk melakukan kegiatan internalnya.

Mengingat Gedung PKM belum tersedia di ITERA dan adanya berbagai kegiatan kemahasiswaan seperti UKM yang memerlukan wadah untuk kegiatan internal oleh karena itu, perlu adanya Proyek Pembangunan PKM ini sebagai jawaban untuk mengatasi permasalahan wadah untuk menampung kegiatan kemahasiswaan bagi mahasiswa ITERA.

1.2 Program

Pusat Kegiatan Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera memiliki fasilitas bagi mahasiswanya yaitu dari aspek sosial, komersil, dan komunal. Berdasarkan aspek yang telah di sebutkan direncanakan bahwa Pusat Kegiatan Mahasiswa ini dirancang tidak sepenuhnya untuk kegiatan internal UKM. Pusat Kegiatan Mahasiswa ini akan memiliki kegiatan seperti pameran yang menampilkan hasil karya mahasiswanya maupun bisa disewakan bagi masyarakat sekitar. Selain pameran ada fasilitas komersil seperti Food Court bagi mahasiswanya yang ingin melakukan kegiatan bisnis mandiri tentu Food Court tidak sepenuhnya disewakan kepada mahasiswa, masyarakat sekitar dapat mensewakan Tenant di Food Court PKM.

1.3 Asumsi

Pusat Kegiatan Mahasiswa ini dirancang tidak sepenuhnya difungsikan sebagai tempat kegiatan UKM mahasiswa seutuhnya melainkan bangunan ini bersifat fleksibel terhadap penggunaan kedepannya. Bangunan ini direncanakan memiliki tempat komersil seperti food court dan ruko yang disewakan kepada mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Pada tapak proyek ini terdapat bangunan eksisting yaitu Air Baku yang dimana bangunan ini harus di pertahankan eksistingnya. Kontur Tanah pada tapak

ini curam sehingga mempengaruhi dalam perancangan bangunan PKM ini. Pada Tapak terdapat vegetasi yang telah di tanam hal ini mempengaruhi perancangan bangunan PKM. Pusat Kegiatan Mahasiswa memiliki berbagai fasilitas seperti Auditorium, Pameran, Studio musik, Studio tari, Studio film, dan kantor bagi pengurus bangunan PKM ini. Dari berbagai fasilitas tentu dari fasilitas memiliki berbagai syarat tertentu seperti auditorium yang mencakup 500 orang dengan persyaratan seperti tidak boleh adanya kolom yang berada di tengah Auditorium, lebar ruangan Auditorium harus memiliki lebar min 15 m, dan yang terakhir Auditorium harus dekat dengan jalan agar mudah untuk melakukan kegiatan servis. Pameran pada PKM harus setinggi 2 lantai bangunan. Letak ruang untuk mahasiswa diharapkan berada di bagian depan bangunan untuk menghidupkan suasana bangunan PKM. Ruang studio tidak sepenuhnya digunakan oleh mahasiswa melainkan akan ada sistem persewaan bagi masyarakat yang ingin menggunakan ruangan tersebut.

Perancangan Pusat Kegiatan Mahasiswa ini mengacu pada Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 06 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung, dengan ketentuan:

KDB maksimal	: 60 %
KLB maksimal	: ± 8.000 m ² (berdasarkan ketentuan ITERA)
KDH minimum	: 40 %
GSB minimum	: 8 m dari as jalan